

## ABSTRAK

Peningkatan dan persaingan antar individu yang semakin kompleks, membuat individu dipaksa untuk mematuhi tuntutan yang ada di masyarakat agar dapat bertahan hidup dengan lebih baik. Akibatnya sebagian individu yang berada pada fase ini mengalami stres dan kewalahan. Tekanan ini telah melahirkan sebuah fenomena yang bernama *quarter-life crisis*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Oliver Robinson dari University of Greenwich mengatakan bahwa 86% dari 1.100 dewasa muda mengalami *quarter-life crisis*. Penelitian lainnya menjelaskan bahwa dukungan sosial berkorelasi terhadap *quarter-life crisis* dengan aspek tertinggi adalah dukungan keluarga sebesar 11%. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis-interpretif dengan metode kualitatif serta pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam terhadap tiga keluarga yang memiliki anak dengan rentang usia 18 - 29 dan mengalami permasalahan *quarter-life crisis* dalam hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pendampingan *quarter-life crisis* yang dilakukan orang tua dapat membantu dalam proses pendampingan *quarter-life crisis* yang dihadapi anak berdasarkan pada pemaknaan terhadap pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua kepada remaja dalam masa transisi menuju dewasa.

**Kata kunci:** *Quarter-Life Crisis*, Komunikasi Keluarga, Fenomenologi